

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ikan nila di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1970-an. Seiring dengan perkembangan teknologi budidaya dan pemuliaan ikan, berbagai penelitian terus dilakukan untuk mendapatkan varietas ikan nila yang unggul. Sampai saat ini di Indonesia telah beredar lebih dari 10 varietas ikan nila yang unggul dari hasil pemuliaan dan perbaikan genetik. Budidaya ikan nila telah dilakukan dalam berbagai sistem budidaya yang berbeda seperti kolam tanah, kolam beton, kolam air deras dan keramba jaring apung. Serta berbagai strategi pengolahan seperti secara ekstensif, semi intensif, intensif, monokultur, polikultur, monoseks dan campuran dengan di lingkungan yang berbeda seperti air tawar dan air payau (Altun et al. 2006). Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu produk unggulan Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam mendukung ketahanan pangan nasional maupun ketahanan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ikan nila juga merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi dimana benih maupun ukuran konsumsi dari tahun ke tahun cenderung terus meningkat seiring dengan perluasan usaha budidaya (Darwisito et al. 2008).

Ikan nila merupakan ikan konsumsi air tawar yang disukai oleh masyarakat dan ikan nila memiliki keunggulan seperti laju pertumbuhan yang relatif cepat dan dapat mencapai bobot tubuh yang jauh lebih besar dengan tingkat produktivitas yang cukup tinggi (Aliyas et al. 2016).

Produksi ikan nila nasional terus meningkat. Menurut data statistik perikanan (2020) produksi ikan nila pada tahun 2018 sebanyak 1.169.144 ton, tahun 2019 sebanyak 1.337.831 ton. Hingga tahun 2020 produksi ikan nila sebanyak 364.747,10 ton.

Komoditas ikan nila menjadi salah satu komoditas utama dalam pembangunan perikanan budidaya dan ditargetkan dapat mendorong tercapainya program industrialisasi perikanan. Ketetapan tersebut didasarkan atas posisi Indonesia sebagai eksportir ikan nila pada peringkat ke dua setelah cina. Kebutuhan ikan nila dalam bentuk fillet di pasar Amerika cukup besar, pasar potensial lainnya adalah Uni Eropa, Iran dan Rusia (FAO 2017)

Salah satu yang membudidayakan ikan nila yaitu PT Aquafam Nusantara, Sumatera Utara. Kegiatan budidaya ikan nila di PT Aquafam Nusantara dilakukan secara super intensif dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pemilihan lokasi ini didasari oleh kriteria lokasi yaitu melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran secara kontinyu, beroperasi aktif, memproduksi komoditas ekonomis, strategis, unggulan, dan prospektif. Oleh karena itu penulis memilih PT Aquafarm Nusantara ini sebagai lokasi PKL. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan sebagai tugas akhir mahasiswa Sekolah Vokasi IPB juga sebagai kesempatan bagi mahasiswa untuk mencari serta mendapatkan pengetahuan, melatih keterampilan



profesi, dan mendapatkan pengalaman dunia kerja. PKL ini berfungsi sebagai umpan balik bagi program studi untuk menyempurnakan kurikulum.

1.2 Tujuan

Tujuan yang dilakukan dalam pelaksanaan PKL pembenihan dan pembesaran ikan nila ini meliputi :

1. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan seperti pemeliharaan induk, pemijahan induk, pemeliharaan larva, pemeliharaan benih, dan pembesaran ikan nila seperti persiapan wadah, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan air, pencengahan hama dan penyakit, sampling, pemanenan serta pengepakan ikan di lokasi PKL.
3. Mengetahui pemasaran produk dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kegiatan budidaya ikan nila di lokasi PKL.

